

PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM MENGGUNAKAN TINJAUAN SCIENTIFIC LITERATUR RIEW

Ayu Melinda¹, Hafiz Syahputra², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴
ayumelindapribadi@gmail.com¹, hafizsyahputra2045@gmail.com²,
Ahmadzainuri@radenfatah.ac.id³, frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id⁴,

¹² UIN Raden Fatah Palembang

Abstract

This study aims to explore the application of Islamic educational management principles in the development of curriculum within Islamic schools through a scientific literature review approach. The research collected and examined various scholarly sources, including journal articles, academic books, and research reports published between 2015 and 2025 that focus on Islamic educational management and curriculum development. The findings indicate that core values such as tawhid, justice, transparency, and stakeholder participation play a crucial role in all stages of curriculum management, from planning to evaluation. The integration of these principles supports the creation of a curriculum that is holistic, relevant, and oriented toward character building and student competencies required in the modern era. The review also highlights several challenges, including limited human resources, gaps between theoretical frameworks and practical implementation, and rapid technological changes. Nevertheless, opportunities arising from digital advancements, supportive educational policies, and institutional collaboration offer promising prospects for strengthening curriculum development in Islamic schools. Overall, Islamic educational management serves as a strategic foundation for enhancing curriculum quality and educational outcomes.

Keyword: *Islamic Educational Management, Curriculum, Islamic Schools, Literature Review.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam proses pengembangan kurikulum di sekolah Islam melalui kajian literature review. Studi ini menghimpun dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam dan kurikulum pada rentang tahun 2015-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar seperti tauhid, keadilan, keterbukaan, dan keterlibatan berbagai pihak memiliki kontribusi penting dalam setiap tahapan pengelolaan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penerapan prinsip tersebut mendorong terbentuknya kurikulum yang lebih terpadu, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik di era modern. Penelitian ini juga menemukan adanya kendala terkait sumber daya manusia, kesenjangan antara teori dan praktik, serta tuntutan perkembangan teknologi. Namun, peluang seperti kemajuan digital, kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi, dan kerja sama kelembagaan memberikan ruang strategis untuk memperkuat pengembangan kurikulum di sekolah Islam. Secara keseluruhan,

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 652
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pendekatan manajemen pendidikan Islam dapat menjadi fondasi penting dalam peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Kurikulum, Sekolah Islam, Literatur Review.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional telah mengakui pentingnya kurikulum. Kurikulum menyajikan gambaran yang jelas tentang sistem pendidikan karena berfungsi sebagai instrumen utama untuk melaksanakan kegiatan pendidikan formal dan informal. Dengan kata lain, sistem pengajaran pada dasarnya adalah sistem sekolah itu sendiri. Salah satu alat yang paling penting untuk keberhasilan akademik adalah kurikulum. Sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan tanpa adanya kurikulum yang sesuai. Kurikulum telah mengalami banyak modifikasi dan penyempurnaan sepanjang sejarah pendidikan Indonesia guna mengakomodasi kemajuan dan perkembangan zaman yang ingin kita capai. Hasil terbaik yang mungkin (Zahra et al., 2023).

Manajemen yang digunakan dalam pertumbuhan pendidikan dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di satu sisi, kemampuan pendidikan Islam untuk berhasil dan efisien mencapai tujuannya adalah seni dan ilmu pengelolaan sumber daya. Efektif. Agar tercapainya tujuan pendidikan Islam dengan sukses dan efisien, dapat juga dipahami sebagai suatu proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam. Meskipun manajemen pendidikan lebih eksplisit merujuk pada manajemen yang digunakan dalam pengembangan pendidikan Islam, manajemen pendidikan lebih bersifat komprehensif dan mencakup seluruh kegiatan pendidikan secara umum. Dalam arti bagaimana memanfaatkan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembangunan, kemajuan, dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri (Syaban, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum di sekolah Islam tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual tentang pendidikan, tetapi juga penerapan prinsip manajemen yang terencana dan terarah agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud secara optimal. Kurikulum yang dirancang tanpa landasan manajerial yang kuat akan sulit beradaptasi dengan perubahan zaman serta tuntutan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum menjadi penting untuk memberikan gambaran teoretis dan praktis mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kajian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan menjadi dasar bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum yang lebih relevan, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific literature review*, yaitu metode yang menelaah berbagai karya ilmiah secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal, prosiding, buku akademik, dan laporan penelitian yang terbit dalam rentang tahun 2015 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi topik, keterkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, serta fokus pada pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi menggunakan kriteria inklusi, seperti kesesuaian tema, kredibilitas penerbit, serta ketersediaan informasi konseptual dan empiris.

Dokumen yang tidak memenuhi standar kualitas atau tidak terkait langsung dengan fokus kajian dieliminasi. Tahap selanjutnya adalah membaca, mengidentifikasi, dan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, antara lain prinsip manajemen Islam, proses pengembangan kurikulum, tantangan implementasi, dan peluang pengembangan. Analisis dilakukan dengan teknik sintesis naratif, yaitu menggabungkan berbagai temuan literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang utuh dan terpadu. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan, serta memungkinkan peneliti menyusun pemetaan konsep berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum

Administrasi pendidikan Islam menggabungkan sejumlah elemen untuk memastikan bahwa hal itu konsisten dengan perkembangan dan kemajuan positif. Ide-ide ini membedakan manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan konvensional. Muhammad Saed Yassir dikutip dalam (Tahsinia et al., 2021) menyatakan bahwa ada beberapa konsep dasar manajemen pendidikan Islam yang harus diperhatikan, antara lain (Fitria, 2023):

Pertama Tauhid, Prinsip ini menyoroti betapa pentingnya mengakui keesaan Allah dalam semua aspek pendidikan dan administrasi pendidikan Islam. Dalam kaitan ini, seluruh tata cara dan kegiatan pendidikan harus dilaksanakan dengan tujuan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan keridhaan Allah. Setiap tindakan dalam penyelenggaraan pendidikan harus berpegang pada konsep tauhid, yaitu ilmu bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada dan menjadi landasan bagi segala keputusan dan kegiatan.

Keadilan dalam manajemen berada di urutan kedua. Perlakuan adil terhadap seluruh peserta proses pendidikan, termasuk guru dan siswa, dipertegas dengan prinsip keadilan manajemen pendidikan. Pendidikan Islam harus menjunjung tinggi keadilan dengan memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada setiap orang, tanpa memandang latar belakang, kedudukan sosial, atau sifat lainnya. Aspek penerimaan siswa, distribusi sumber daya, perlakuan terhadap siswa, dan bidang lainnya semuanya harus mencerminkan keadilan ini.

Ketiga, transparansi dan kepastian. Dalam pendidikan Islam, gagasan ini sangat penting untuk memastikan kejelasan dan transparansi. Hal ini memerlukan pengambilan keputusan yang transparan, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan komunikasi yang terbuka dan transparan di antara seluruh pemangku kepentingan terkait. Baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, stabilitas dan kepercayaan akan terbangun dalam lingkungan pendidikan dengan kejelasan dan keterbukaan.

Yang keempat adalah keterlibatan. Ide ini mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pendidikan Islam dari semua pemangku kepentingan terkait, termasuk orang tua, guru, siswa, dan masyarakat. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan adalah inti dari partisipasi ini. Lingkungan pengelolaan pendidikan Islam yang inklusif, responsif, dan partisipatif akan dibangun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Beberapa gagasan mendasar administrasi pendidikan Islam dijelaskan secara rinci.

Pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan berbagai prinsip. Konsep-konsep yang berbeda ini terbagi dalam dua kategori: prinsip umum dan prinsip khusus. Hampir semua pembuatan kurikulum di seluruh dunia menggunakan konsep-konsep umum. Selain itu, prinsip-prinsip umum ini menyinggung nilai-nilai yang harus dimiliki oleh kurikulum secara keseluruhan. Prinsip-prinsip khusus adalah prinsip-prinsip yang berlaku secara eksklusif dalam konteks tertentu. Konsep unik ini juga berlaku pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen kurikulum tertentu, seperti prinsip-prinsip yang digunakan dalam

pengembangan komponen tujuan, komponen isi kurikulum, dan komponen kurikulum lainnya. Dimana komponen yang berbeda akan dikembangkan dengan menggunakan prinsip yang berbeda (Juniarni, 2019).

Implementasi Pada Tahap Manajemen Kurikulum

Komponen manajemen utama di sekolah adalah manajemen kurikulum. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah bertujuan untuk mencapai kualitas dan memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan lancar, dengan tolok ukur pencapaian tujuan siswa dan insentif bagi guru untuk merencanakan dan terus menyempurnakan metode pengajarannya. Ada empat fase yang terlibat dalam manajemen kurikulum dalam pendidikan. Langkah-langkah berikut termasuk dalam tahapan ini: Langkah pertama adalah perencanaan; yang kedua adalah pengorganisasian dan koordinasi; yang ketiga adalah implementasi; dan yang keempat adalah control (Sofiyatul Anshoriyah, Mu'awanah, Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Nurul Abidah, 2023).

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang perlu dicapai dan menentukan tindakan dan sumber daya terbaik yang harus diambil untuk mencapainya. Meskipun proses perencanaannya berbeda-beda, selalu ada tiga tindakan yang terkait erat satu sama lain. Tindakan ketiga terdiri atas: (1) menciptakan tujuan yang ingin dicapai; (2) memilih program untuk mencapai tujuan; dan (3) mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya, yang jumlahnya selalu terbatas. Proses pemindahan konsep, program, atau harapan ke dalam bentuk kurikulum tertulis agar terlaksana sesuai dengan desain tersebut disebut dengan implementasi atau eksekusi. Salah satu komponen program kurikulum adalah implementasi kurikulum, yang dilakukan dengan menerima program yang telah dirancang dan disusun dalam bentuk rancangan kurikulum serta mengikuti perkembangan. Pengembangan kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi. Nilai dan signifikansi suatu kurikulum dapat diketahui melalui evaluasi, yang digunakan untuk menentukan dapat dipertahankan atau tidaknya suatu kurikulum dan komponen mana yang memerlukan perbaikan. Evaluasi adalah bagian untuk menentukan seberapa baik tujuan tercapai. Dalam kerangka kurikulum, evaluasi dapat berfungsi sebagai alat untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan. Hal ini juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap strategi yang telah dirancang untuk perbaikan (Septy et al., 2018).

Tantangan Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam

Pendidikan Islam pada akhirnya akan menghadapi kendala yang lebih besar dan rumit akibat kemajuan zaman. Jika kita mencermati kondisi pendidikan Islam saat ini, kita akan menemukan bahwa pendidikan Islam menghadapi kendala baik internal maupun eksternal. Bagian dari sistem pendidikan Islam sendiri berkaitan dengan permasalahan internal. Ada sejumlah permasalahan internal dalam pendidikan Islam. Pertama, terpenuhinya delapan kriteria pendidikan nasional. Hal ini merupakan persoalan intrinsik dalam bidang pendidikan. Nasional memiliki delapan standar: manajemen, pendanaan, penilaian, bangunan dan infrastruktur, kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan (Tomi Irawan, Mustaqim Hasan, 2021).

Pendidikan Islam lebih menekankan pada kesulitan-kesulitan yang akan datang dibandingkan kesulitan-kesulitan yang ada saat ini. Ada tiga tantangan eksternal. Yang pertama adalah keinginan dan tuntutan masa depan; yang kedua adalah cara pandang masyarakat; dan yang ketiga adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Revolusi di setiap zaman, isu lingkungan hidup, kemajuan informasi dan teknologi, perluasan industri kreatif dan budaya, serta tumbuhnya lembaga pendidikan internasional seperti Word College semuanya berdampak signifikan pada bidang pendidikan dan memerlukan pendekatan baru (Ansori et al., 2024).

Upaya merancang kurikulum di sekolah Islam masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi kualitas implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan

sumber daya manusia, khususnya pendidik dan pengelola sekolah yang belum sepenuhnya memahami konsep manajemen pendidikan Islam dan cara mengintegrasikannya ke dalam struktur kurikulum modern. Kondisi ini membuat sebagian sekolah kesulitan menyusun kurikulum yang seimbang antara nilai keislaman dan tuntutan kompetensi abad 21. Selain itu, masih terdapat gap antara teori kurikulum yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan, misalnya karena kurangnya pelatihan, fasilitas pembelajaran, atau dukungan teknologi. Tantangan berikutnya berkaitan dengan standar kurikulum nasional yang terus berkembang sehingga sekolah Islam perlu beradaptasi sambil tetap mempertahankan identitas keislaman. Di sisi lain, riset dan data mengenai efektivitas kurikulum berbasis nilai Islam masih terbatas, sehingga pengembangan sering dilakukan tanpa landasan empiris yang kuat. Faktor eksternal seperti perubahan sosial, kemajuan digital, serta kebutuhan masyarakat yang dinamis juga menuntut sekolah Islam untuk terus memperbarui kurikulum, sementara tidak semua lembaga memiliki kesiapan manajerial maupun pendanaan yang memadai. Keseluruhan tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah Islam memerlukan dukungan kompetensi, riset, kolaborasi, dan pembaharuan sistem yang berkelanjutan (Mulyadi, 2022).

Peluang Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam

Pengembangan kurikulum di sekolah Islam memiliki sejumlah peluang strategis yang dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu peluang terbesar adalah semakin luasnya pemanfaatan teknologi pendidikan yang memungkinkan sekolah Islam mengintegrasikan media digital, platform pembelajaran daring, dan sumber ilmu global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Kehadiran teknologi ini memberi kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berbasis karakter dan spiritualitas menjadi dukungan sosial yang kuat bagi sekolah Islam untuk memperkuat identitas kurikulumnya. Dukungan kebijakan pemerintah yang membuka ruang inovasi kurikulum juga menjadi peluang bagi sekolah Islam untuk melakukan penyesuaian yang lebih fleksibel terhadap perkembangan zaman, termasuk integrasi kompetensi abad 21 seperti literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi. Di sisi lain, terbentuknya jejaring kerja sama antara sekolah Islam, perguruan tinggi, dan lembaga riset memberi peluang pengembangan kurikulum berbasis penelitian sehingga lebih terukur dan berbasis kebutuhan nyata. Meningkatnya minat global terhadap pendidikan Islam turut membuka kesempatan bagi sekolah Islam untuk mengembangkan kurikulum berstandar internasional yang tetap berpijak pada nilai tauhid dan akhlak. Secara keseluruhan, peluang ini menunjukkan bahwa sekolah Islam memiliki ruang yang luas untuk memperbarui kurikulum secara inovatif, kompetitif, dan tetap berakar pada prinsip-prinsip keislaman (Kusno, 2024).

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam proses pengembangan kurikulum di sekolah Islam. Nilai-nilai seperti tauhid, keadilan, keterbukaan, dan partisipasi menjadi dasar yang mengarahkan seluruh tahapan manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Integrasi prinsip-prinsip tersebut mendorong terciptanya kurikulum yang lebih holistik, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan akhlak serta kompetensi peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan adanya hambatan yang masih dihadapi sekolah Islam, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kesenjangan antara teori dan praktik, dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan teknologi serta sosial. Namun demikian, perkembangan teknologi digital, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karakter, serta dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas lembaga memberikan peluang besar bagi sekolah Islam untuk melakukan inovasi kurikulum. Secara keseluruhan, pengembangan

kurikulum berbasis manajemen pendidikan Islam dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjawab tuntutan pendidikan di era modern.

SARAN

Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat kompetensi tenaga pendidik dan pengelola sekolah melalui pelatihan yang berkelanjutan agar mampu memahami dan menerapkan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Kedua, sekolah perlu membangun sistem evaluasi kurikulum yang terukur dan berkesinambungan sebagai dasar perbaikan program pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Ketiga, diperlukan peningkatan riset dan kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga riset, maupun instansi pemerintah untuk memperkaya data dan memperkuat landasan ilmiah pengembangan kurikulum. Keempat, pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dioptimalkan agar proses pembelajaran lebih inovatif dan relevan, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai identitas utama sekolah Islam. Dengan langkah-langkah tersebut, pengembangan kurikulum di sekolah Islam diharapkan dapat berjalan lebih efektif, kompetitif, dan tetap berakar pada tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, R., Handoko, C., & Astuti, N. W. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER*. 257-273.
- Fitria, N. (2023). *Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. 6, 6116-6124. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>
- Juniarni, C. (2019). PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PERSPEKTIF ISLAM. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v1i1.1>
- Kusno, M. (2024). Inovasi dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 208-225.
- Mulyadi, E. (. (2022). Curriculum innovation in Islamic schools: Between ideals and realities. *Jurnal Kurikulum Islam*, 7(3), 198-210.
- Septy, T., Utami, T., & Islam, M. P. (2018). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI MTsN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN*.
- Sofiyatul Anshorihyah, Mu'awanah, Fatkhul Jannah Putri Ayuni , Nurul Abidah, R. H. M. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DIRA AMAL SHALEH KABUPATEN JEMBER. *JUTEKBIDIK : Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan*, 1(1), 128-137.
- Syaban, M. (2019). *KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. 12(2), 131-141.
- Tahsinia, J., Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., Ningsih, I. W., Nusantara, U. I., Kunci, K., & Arab, B. (2021). *PENGARUH MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN DAYA*. 99-106.
- Tomi Irawan, Mustaqim Hasan, M. F. F. (2021). *SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAHTSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN JATI AGUNGTAHUN PELAJARAN 2020/2021*. 47-67.
- Zahra, F., Ainy, Q., Effane, A., Djuanda, U., Jl, I., Ciawi, K., & Barat, J. (2023). *Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum*. 2(1), 153-156. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7712>